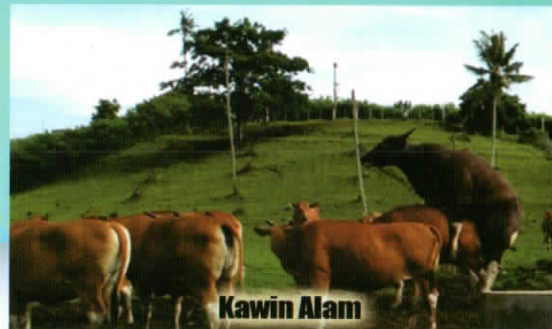


2 bulan berikutnya pejantan dipisahkan dari induk, dan dilakukan PKb untuk mengetahui kebuntingan temak tersebut hasil dari IB atau Kawin Alam.dengan melihat selisih umur kebuntingan 2 bulan atau lebih.



**Penampungan Semen**



**Kawin Alam**

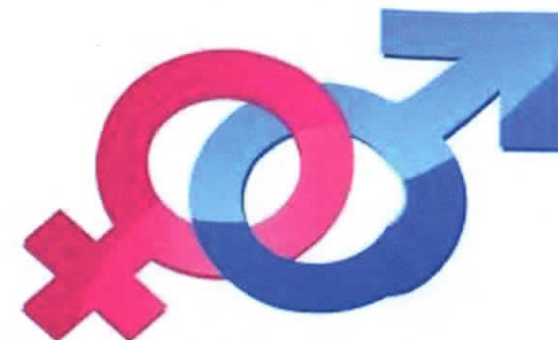


**Inseminasi Buatan**



**Pemeriksaan Kebuntingan**

## SISTEM PERKAWINAN DI BPTU-HPT DENPASAR



### BPTU-HPT Denpasar

#### Kantor Pusat

Jalan Gurita III Pegok Sesetan, Denpasar- Bali  
Telp. +62361 721471 Fax. +62361 724238

#### Pusat Pembibitan

##### Pusat Pembibitan Pulukan

Desa Pangyangan, Pekutatan, Jembrana - Bali

##### Pusat Pembibita Anamina

Desa Anamina, Manggalewa, Dompu - NTB

<http://www.bptusapibali.ditjenpkh.pertanian.go.id>



### BPTU-HPT DENPASAR

(BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAU AN PAKAN TERNAK)

#### KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN  
DAN KESEHATAN HEWAN  
2019



## Pendahuluan

Perkawinan adalah proses pertemuan hewan jantan dan betina secara seksual untuk menghasilkan kebuntingan. Manajemen perkawinan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk usaha pembibitan sapi.

Pengaturan perkawinan sapi perlu dilakukan dengan tepat untuk menghasilkan kebuntingan secara efisien dan mendapatkan bibit yang berkualitas

## Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan di BPTU-HPT Denpasar dilakukan dengan Inseminasi buatan (IB) dan kawin alam (KA). Dalam pelaksanaan program perkawinan baik IB dan KA dilakukan pengaturan penggunaan pejantan atau semen untuk menghindari terjadi perkawinan sedarah (*inbreeding*)

### ● Seleksi Induk

Induk yang akan mengikuti program kawin diseleksi terlebih dahulu. Induk harus sehat, normal, *Body Condition Score* (BCS)  $\geq 2,5$  dan lebih dari 2 bulan setelah beranak terakhir.

### ● Pemeriksaan Status Reproduksi

Pemeriksaan Status Reproduksi untuk melihat kondisi sapi dalam keadaan bunting atau tidak serta tidak adanya gangguan reproduksi. Pemeriksaan kebuntingan (PKb) adalah salah satu cara untuk menentukan keadaan hewan bunting atau tidak serta menentukan status reproduksi induk tersebut.

PKb di BPTU-HPT Denpasar dilakukan dengan metode palpasi rektal. Induk yang dalam keadaan tidak bunting dan memenuhi syarat dilakukan sinkronisasi.

### BCS Sapi Bali :: Skala 1 - 5



1. **Sangat Kurus**  
tulang belakang, tulang rusuk dan pangkal ekor terlihat jelas.
2. **Kurus**  
teraba masing-masing tulang rusuk pendek, terdapat lemak penutup pada pangkal ekor.
3. **Sedang**  
kerangka tubuh, pertulangan dan perlemakan dalam keadaan seimbang.
4. **Baik**  
Kerangka tubuh dan pertulangan tidak terlihat, perlemakan lebih menonjol.
5. **Gemuk**  
struktur pertulangan di selimuti oleh lemak dan tidak lagi terlihat.

### ● Sinkronisasi

Sinkronisasi dilakukan dengan tujuan untuk menyerentakkan berahi (sinkronisasi estrus) dan sinkronisasi ovulasi dengan melakukan penyuntikan hormon PGF2 $\alpha$ . Setelah disinkronisasi, dilakukan pengamatan berahi pada sapi induk. Induk sapi yang berahi dapat diketahui dari adanya tanda-tanda berahi, yakni:

- a. Gelisah
- b. Menaiki sapi lainnya dan diam saat dinaiki sapi lainnya (*standing heat*)
- c. 3A (vulva *abang*/merah, *abuh*/bengkak anget/hangat)
- d. Keluar lendir dari vagina

### ● Inseminasi Buatan (IB)

IB adalah proses memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi betina dengan tujuan untuk membuat betina menjadi kondisi bunting tanpa perlu terjadi perkawinan secara alami menggunakan sapi pejantan. IB dilakukan menggunakan alat yang disebut insemination gun dan menggunakan semen beku dari pejantan unggul yang telah diseleksi.

### ● Kawin Alam (KA)

KA dilakukan dengan cara melepaskan seekor pejantan unggul hasil seleksi ke dalam paddock sapi induk. Pejantan dimasukkan ke dalam paddock setelah 2 bulan dari pelaksanaan IB terakhir.